

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah MTs Roudlotul Ulum Jepara

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003).

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Roudlotul Ulum adalah sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Roudlotul Ulum yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara formal dengan berciri khas agama Islam.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Roudlotul Ulum didirikan pada tanggal 16 Maret 2009, yang diawali dari pokok pemikiran para sesepuh lingkungan yang kemudian para tokoh tersebut mengadakan rapat ulang yang membahas tentang pendirian Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang bertujuan untuk menampung peserta didik lulusan MI Roudlotul Ulum serta sekolah di sekitarnya. Dari hasil rapat ini ternyata mendapat respon positif dari masyarakat sehingga disepakati mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Roudlotul Ulum Suwawal dan mulai Pelajaran Baru 2009/2010 setelah mendapat Surat / Piagam Ijin Operasional dari Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Jawa Tengah.¹

Latar belakang peserta didik yang bersekolah di MTs Roudlotul Ulum Jepara kebanyakan berasal dari ekonomi menengah ke bawah. Keadaan sosial kala itu masyarakat suwawal mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, dengan itu keluarga yang memiliki ekonomi menengah ke bawah, tidak memiliki cukup biaya untuk menyekolahkan anaknya di sekolah kota atau sekolah favorite, selain itu ketidakmampuan peserta didik dalam bersaing dengan peserta didik lainnya, menjadi faktor sekolah MTs Roudlotul Ulum ini untuk dapat menerima peserta didik semua tanpa adanya seleksi yang terdapat pada

¹ Dokumntasi Sejarah MTs Roudlotul Ulum Jepara, 13 Maret 2023

sekolah umumnya. Seperti yang dikatakan oleh Bapak H. Nur Anis, S.Pd.I selaku kepala sekolah MTs Roudlotul Ulum Jepara:

“...bahwa MTs kami berdiri mulai 2009, berawal dari pokok pemikiran para sesepuh di lingkungan sekitar untuk menampung lulusan MI Roudlotul Ulum dan peserta didik sekitar yang memiliki kondisi ekonomi menengah kebawah dan peserta didik yang tereliminasi seleksi di sekolahan kota atau favorite. Jumlah peserta didik di Mts Roudlotul Ulum Jepara pernah mencapai 200 peserta didik , namun sayangnya sekarang mengalami kemunduran karena persaingan PPDB.”²

2. Profil MTs Roudlotul Ulum Jepara

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Roudlotul Ulum adalah sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang berstatus swasta bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam Roudlotul Ulum yang menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara formal dengan berciri khas agama Islam. Bertempat di jalan Jl. Mororejo Km.0,5 Suwawal Mlonggo Jepara kode pos 59452. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Roudlotul Ulum Suwawal memiliki NSM (Nomor Statistika Madrasah) yakni 121233200091. Didirikan pada tanggal 16 Maret 2009, dengan Nomor Surat : Kw. 11.4 / 4 / PP.03.2 / 10915 / 2009 tertanggal 12 Nopember 2009.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Roudlotul Ulum membuat program dan kegiatan yang berkaitan kependidikan dan non kependidikan. Program pendidikan yang diberlakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Roudlotul Ulum adalah melakukan disersivikasi Kurikulum dengan menambah jumlah jam pelajaran dari 36 jam menjadi 48 jam per minggu. Jam pelajaran tambahan adalah Pelajaran Muatan lokal yang menekankan pada penguasaan dan kemampuan di bidang Agama. Perbedaan MTs Roudlotul Ulum Jepara dengan MTs lainnya yaitu terletak pada nilai keagamaan pada aspek kegiatan Tahfidz, rebana, khitobah dan lainnya, sehingga dengan perbedaan ini diharapkan dapat menjadi nilai plus sebagai latar belakang dipercaya oleh masyarakat untuk peserta didik sekolah di MTs Roudlotul Ulum Jepara.³ MTs ini memiliki surel yang dapat dihubungi yaitu mts_rusuwawal@yahoo.com.

² H. Nur Anis, Wawancara Oleh Penulis 13 Maret 2023, Wawancara 1, Transkrip 1

³ Dokumntasi Profil MTs Roudlotul Ulum Jepara, 13 Maret 2023

2. Letak Geografis

a. Letak Daerah

MTs Roudlotul Ulum Jepara terletak di Dukuh Jeruksari Desa Suwawal bagian barat Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah Indonesia. Jeruksari adalah salah satu Dukuh yang ada di Desa Suwawal bagian barat Kecamatan Mlonggo Kabupaten Jepara dan berbatasan dengan Dukuh Ngipik di sebelah Timur, berbatasan dengan hutan persawahan serta Desa Mororejo di sebelah Barat, berbatasan dengan Desa Mambak (Kecamatan Pakis Aji) di sebelah Selatan, dan berbatasan dengan Dukuh Kumborawi disebelah Utara.

b. Batas Areal

- 1) Sebelah Timur : Permukiman warga
- 2) Sebelah Selatan : Permukiman warga
- 3) Sebelah Barat : Permukiman warga
- 4) Sebelah Utara : Jalan Arah Pantai Pungkruk

3. Visi misi dan tujuan berdirinya MTs Roudlotul Ulum Jepara.

Berdirinya MTs Roudlotul Ulum Jepara bukan tanpa dasar atau arah tujuan. Yayasan ini membawa maksud khusus didirikannya yayasan pendidikan demi membantu masyarakat agar dapat mengenyam pendidikan dengan biaya yang terjangkau. Adapun visi MTs Roudlotul Ulum Jepara adalah “Terwujudnya Madrasah yang Berkualitas untuk Melahirkan Peserta Didik yang Beriman, Berilmu dan Beramal Shaleh”.

Sedangkan untuk misi MTs Roudlotul Ulum Jepara adalah:

- a. Menyelenggarakan proses pendidikan untuk mencapai standard nasional pendidikan
- b. Melaksanakan proses pembelajaran yang mengacu pada kurikulum berstandar nasional dengan memfokuskan pada nilai-nilai keislaman
- c. Melaksanakan pembelajaran agama islam dengan mengutamakan keimanan dan pengamalan untuk mewujudkan lulusan yang berakhlak mulia
- d. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah pada hasil belajar
- e. Mewujudkan administrasi sekolah yang sehat
- f. Melaksanakan pelatihan secara berkesinambungan kepada seluruh SDM madrasah

- g. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat
- h. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku tertib dan disiplin di lingkungan Madrasah.⁴

4. Struktur Organisasi MTs Roudlotul Ulum Jepara

- a. Kepala Madrasah : H. Nur Anis, S.Pd.I.
- b. Wakil Kepala :
 - 1) Urusan Kurikulum : Musahal, S.Pd.I., M.Pd.
 - 2) Urusan Kepeserta didik an: Yulianita, S.Si.
- c. BP : Farikhayati, S.Pd.Si.
- d. Wali Kelas :
 - 1) Wali Kelas VIIA : Nurul Zubaidah, S.Kom.
 - 2) Wali Kelas VIIIB : Muhammad Aunun Najihin, S.Pd.I., M.Pd.
 - 3) Wali Kelas VIIIA : Lutfi Nurul Laila, S.Pd.
 - 4) Wali Kelas VIIIB : Dina Rismawati, S.Pd.
 - 5) Wali Kelas IXA : Lailun Nida, S.Pd.
 - 6) Wali Kelas IXB : Nur Atiqoh, S.Pd.
- e. Guru :
- f. Ka. TU : Samsul Hidayat⁵

5. Data tenaga pendidikan MTs Roudlotul Ulum Jepara

Bagian penting dalam sebuah pendidikan salah satunya ialah tenaga pendidik. Tenaga pendidik di MTs Roudlotul Ulum Jepara kurang lebih berjumlah 20 pendidik, setiap pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda dalam setiap mata pembelajaran. Tenaga pendidik di MTs Roudlotul Ulum Jepara ini berasal dari lulusan lini pendidikan yang berbeda-beda, ada yang bertugas sebagai pendidik dan sebagai pengurus administrasi sekolah berdasarkan latar belakang pendidikan.

6. Data Peserta Didik MTs Roudlotul Ulum Jepara

Bagian penting dalam objek penelitian ini adalah peserta didik. Peserta didik di MTs Roudlotul Ulum Jepara berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Jumlah keseluruhan peserta didik terdapat 151 peserta didik, yang dibagi dalam 3 kelas dan setiap angkatan terbagi menjadi 2 rombel, misalnya (kelas 7 terbagi 2 kelas yaitu kelas A & B), (kelas 8 terbagi 2 kelas yaitu kelas A & B) , (kelas 9 terbagi 2 kelas yaitu kelas A & B).⁶

⁴ Dokumntasi Visi & Misi MTs Roudlotul Ulum Jepara, 13 Maret 2023

⁵ Dokumntasi Struktur MTs Roudlotul Ulum Jepara, 13 Maret 2023

⁶ Dokumntasi peserta didik MTs Roudlotul Ulum Jepara, 13 Maret 2023

7. Sarana dan Prasarana MTs Roudlotul Ulum Jepara

Demi keberlangsungan kegiatan belajar mengajar, MTs Roudlotul Ulum Jepara memiliki sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MTs Roudlotul Ulum Jepara, diantaranya: peserta didik, rombel, ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruangan BK, ruang UKS, perpustakaan, ruang osis, kamar mandi guru, kamar mandi peserta didik dan juga dilengkapi mushola untuk sholat berjamaah

8. Kondisi General MTs Roudlotul Ulum Jepara

MTs Roudlotul Ulum Jepara merupakan sekolah swasta yang di dirikan atas dasar pemikiran para sesepuh melihat kondisi warga desa suwawal yang tidak bisa melanjutkan pendidikan dengan alasan latar belakang ekonomi, Desa Suwawal yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Sekolah ini berdiri pada tahun 2009 yang bertempat di Jalan Mororejo Km.0,5 Suwawal Mlonggo Jepara, Kode Pos 59452.

Mts Roudlotul Ulum memiliki program unggulan yang bernapaskan agama dan negara, adapun program-programnya diantaranya yaitu Osis, Pramuka, Drumband, Olahraga Prestasi, Rebana, Tahfidz, Khitobah & Tahlil.

Sekolah dengan akreditasi A merupakan sekolah yang memiliki visi menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan. Tahun 2015 MTs Roudlotul Ulum ini 95% peserta didiknya mampu melanjutkan ke seolahan unggulan di Jepara, selain itu peseta didik MTs juga memiliki lulusan yang mampu ikut serta dalam penyuluhan agama islam di daerah asalnya.⁷

B. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi di MTs Roudlotul Ulum Jepara, yang dianalisis dengan menggunakan tehnik analisis deskriptif.

1. Pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik pada MTs Roudlotul Ulum Jepara.

Berdasarkan dari hasil observasi dan pengambilan data yang diperoleh oleh peneliti, pada pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Roudlotul Ulum Jepara dengan menggunakan metode

⁷ Dokumntasi MTs Roudlotul Ulum Jepara, 13 Maret 2023

pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)*. Adapun pelaksanaan penelitian ini peneliti melakukan observasi awal sebelum melakukan penelitian, hal ini dilakukan guna mencari informasi secara rinci terkait kebutuhan penelitian yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan observasi awal pada objek dan lokasi penelitian yang nantinya terkait mengenai sistem pembelajaran menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* pada kelas VIII di MTs Roudlotul Ulum Jepara. Lokasi yang digunakan sebagai lingkup penelitian adalah ruang kelas kelas VIII yang berada di sebelah gedung kantor kepala sekolah.

a. Perencanaan pembelajaran

Pada tahap perencanaan guru dan peneliti harus mempersiapkan beberapa hal sebelum menerapkan metode pembelajaran dan menyampaikan materi yang nantinya akan dipelajari. Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran antara lain yaitu:

- 1) Tahapan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran yang harus dibuat oleh guru harus sesuai dengan aturan kurikulum yang berlaku yang isinya memuat tentang: identitas sekolah, mata pelajaran/tema, kelas, alokasi waktu, kompetensi dasar, kompetensi inti, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran (yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup) selain itu juga terdapat tahapan penilaian, media, alat, bahan dan sumber pembelajaran yang digunakan untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar.⁸

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* yang disamakan dengan topik pembelajaran untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik kelas VIII di Mts Roudlotul Ulum.

- 2) Menyiapkan media pembelajaran

Selain guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, guru juga perlu menyiapkan media pembelajaran, dimana penggunaan media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam menyiapkan

media, guru harus menyesuaikan dengan tema dan materi yang nantinya akan dipelajari bersama. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Lutfi Nurul Laila:

“Dalam menyiapkan media pembelajaran guru terkadang disulitkan beberapa faktor mbak, ya kita sebagai pendidik perlu menyesuaikan media pembelajaran dengan tema materi, karakter peserta didik, terkadang juga sarana prasarana yang kurang mendukung membuat kita harus memutar otak gimana tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan media yang minim dan sederhana”⁹

Oleh karena itu, untuk dapat tercapai tujuan pembelajaran IPS yaitu mengenai media pembelajaran untuk mendukung metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter peserta didik dan materi pembelajaran.

3) Menyiapkan sumber pembelajaran

Sumber belajar merupakan hal penting sebagai pendukung dalam penerapan metode pembelajaran. Dengan menggunakan sumber pembelajaran seorang guru dapat dengan mudah menyampaikan tema materi pembelajaran, dan peserta didik juga akan lebih mudah menangkap penjelasan dari guru.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Aktivitas pembelajaran merupakan serangkaian aktivitas yang melibatkan guru, peserta didik, ruang belajar dan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar tersusun dan terstruktur maka dibagi menjadi 3 urutan bagian yakni kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang membutuhkan waktu dan pelaksanaan dalam penerapan kegiatan belajar mengajarnya. Serangkaian kegiatan itu peneliti membagi menjadi beberapa tahapan supaya proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ini dapat berjalan secara maksimal.

⁹ Lutfi Nurul Laila, Wawancara Oleh Penulis, 12 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip 2

1) Pendahuluan (kegiatan awal pembelajaran)

Berdasarkan dari hasil observasi di kelas VIII MTs Roudlotul Ulum Jepara dapat diamati bahwa kegiatan awal pembelajaran dilakukan untuk membangkitkan semangat dan motivasi dalam pembelajaran IPS dan mengaitkan antara pemahaman sebelumnya dengan yang akan dibahas. Kegiatan pendahuluan ini dilakukan dengan cara:

- a) Guru memberikan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama-sama sebelum memulai pembelajaran.
- b) Guru memeriksa kehadiran peserta didik dan menanyakan kesiapan peserta didik dalam menerima materi yang akan dibahas dan didiskusikan bersama.
- c) Guru memperingatkan peserta didik untuk menyimpan segala macam benda yang tidak ada kaitanya dengan pembelajaran IPS dan menyiapkan buku.
- d) Guru membuat kaitan dengan cara bertanya tentang apa yang telah dipelajari dengan peristiwa disekita peserta didik.
- e) Guru menunjukkan peristiwa actual dan melakukan tanya jawab tentang apa yang dipelajari dengan pelajaran yang akan disampaikan.

2) Kegiatan inti pembelajaran ETH

Proses pelaksanaan kegiatan inti ialah proses pembelajaran yang ditujukan untuk mencapai kompetensi dasar (KD) yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajara, serta memberikan ruang kesempatan akan kreativitas, melatih kemandirian sesuai dengan karakter, bakat dan minat peserta didik. Kegiatan inti ini dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi serta mata pelajaran yang akan diberikan. Adapun langkah-langkah pada kegiatan inti dalam pembelajaran IPS menggunakan metode ETH diantaranya yaitu:

- a) Guru memaparkan materi pembelajaran yang akan dipelajari
 - b) Guru memperkenalkan peneliti pada peserta didik dan tujuan dari peneliti ikut serta dalam pembelajaran.
 - c) Peneliti mengenalkan apa itu metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* serta prosedur pelaksanaannya.
 - d) Peneliti membagikan kartu indeks kepada seluruh peserta didik dan meminta peserta didik menuliskan satu pertanyaan yang berbeda-beda mengenai materi pelajaran yang sedang di pelajari dikelas.
 - e) Peserta didik mengumpulkan kartu indeks kepada peneliti untuk nantiya diacak dan dibagikan kembali kepada peserta didik dan memastikan tidak ada peserta didik yang menerima soal ditulis sendiri.
 - f) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk sukarela menjadi guru menjelaskan ulang materi yang telah dijelaskan oleh guru dan membacakan pertanyaan yang diperolehnya secara jelas dan tegas.
 - g) Peserta didik memberikan jawaban, dan memerintah peserta didik lain untuk memberi tambahan/sanggahan atas apa yang dikemukakan oleh peserta didik yang membacakan kartunya itu.
 - h) Peserta didik silih berganti menjadi guru bagi temanya sampai waktu selesai dan keseluruhan pertanyaan terjawab dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* .
- 3) Kegiatan penutup
- Pada tahapan penutup kegiatan yang dilakukan yaitu:
- a) Guru melakukan evaluasi mengangai materi yang telah dipelajari dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* .
 - b) Guru dan peserta didik sama-sama menarik kesimpulan terkait dengan materi yang telah dipelajari dan diskusikan.
 - c) Guru memberikan tanya jawab mengenai materi yang telah dipelajari
 - d) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dilakukan.

e) Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

Terdapat peserta didik yang masih bingung dengan metode pembelajaran yang belum familier dikalangan peserta didik, seperti yang disampaikan oleh Aditya Bagus Saputra:

“aku masih bingung bu diawal, tiba-tiba dikasih kartu, tadi diajak ngobrol bagus bu, terus tiba-tiba disuruh nulis pertanyaan wes ngunu gak oleh podò”¹⁰

Dalam setiap penerapan metode pembelajaran yang baru guru perlu menjelaskan mengenai langkah dan tehnik metode tersebut, karena peserta didik juga membutuhkan waktu untuk memahami dan adaptasi dengan metode pembelajaran yang variatif.

Metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* mengacu pada sikap percaya diri dan kemampuan berbicara di depan umum dan artikulasi pengucapan serta wawasan pengetahuan peserta didik akan materi pembahasan. Hal ini ditegaskan oleh Muhammad Aditya Farhansyah:

“itu bu metode seng digunakno tadi lebih ke melatih kendel bu, yo grogi barang bu mangkane mau pas awale banter tapi lama kelamaan alon bu, isen bu”¹¹

Puncak kunci dari metode *Everyone is a Teacher Here*, peserta didik diberikan kesempatan secara sukarela yang bersedia menjelaskan ulang materi yang sudah dijelskan oleh guru, metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here* merupakan metode pembelajaran yang menarik keaktifan peserta didik untuk dapat berperan sebagai guru atau pengajar bagi temannya meskipun pada saat pertama peserta didik harus dipanggil atau dipaksa.

Fokus penilaian terletak pada kelebihan dan kekurangan peserta didik dalam menyampaikan materi di depan kelas, pelafalan artikulasi yang jelas dan kepercayaan diri serta senyum peserta didik dalam mengkomunikasikan materi pembelajaran. Hal ini di afirmasi oleh Ibu Lutfi Nurul Laila yang mengungkapkan penilaian sikap percaya diri peserta didik dalam metode ini, mungkin dilihat dari indikator penerapan metode ETH serta antusias dan interaktif peserta didik dalam mengikuti seluruh rangkaian proses pembelajaran, misalnya peserta didik berani mengajukan diri untuk berperan menjadi guru di depan

¹⁰ Aditya Bagus Saputra, Wawancara Oleh Penulis 16 Maret 2023

¹¹ Muhammad Aditya Farhansyah, Wawancara Oleh Penulis 16 Maret 2023

temannya guna memaparkan materi berdasarkan pandangannya mereka, selain itu peserta didik yang lain juga memberikan respon. Meskipun ada pemahaman dan pertanyaan yang melenceng tapi kita approve mereka karena sudah berani, tetapi tugas kita guru nantinya evaluasi bersama diakhir.¹²

2. Hambatan dalam pembelajaran IPS melalui metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik pada MTs Roudlotul Ulum Jepara.

Dalam pelaksanaan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik pada pembelajaran IPS, tentunya ditemukan beberapa hal yang menjadi penghambat dalam keberlangsungan pelaksanaan proses pembelajaran. Hambatan tentunya muncul dari faktor internal maupun faktor eksternal yang cukup mempengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penggalian informasi melalui penelitian yang telah dilakukan di MTs Roudlotul Ulum Jepara, terdapat beberapa faktor penghambat diantaranya:

a. Metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* yang belum familiar dikalangan peserta didik.

Berdasarkan hasil penggalian informasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, masih ada peserta didik yang bingung mengenai metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* hal ini disebabkan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* yang belum familiar dikalangan peserta didik terutama disekolah mereka, sehingga pada awal pembelajaran peserta didik perlu adanya adaptasi dan pemahaman mengenai pelaksanaan dan tujuan dari penerapan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)*.

b. Kemampuan pemahaman materi pembelajaran peserta didik berbeda-beda

Berdasarkan hasil penggalian informasi, beberapa peserta didik belum familiar untuk bermain metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)*. Hal ini disebabkan karena pemahaman peserta didik yang berbeda-beda, sehingga tidak dapat dipukul rata dan memaksakan peserta didik memahami dalam waktu sekejap apalagi berargumen di depan kelas atau teman-temannya, sehingga hal ini menyebabkan peserta didik cenderung kaku dan malu saat merespon pembelajaran atau bertindak. Hal ini disampaikan oleh ananda Wahyu Surya

¹² Ibu Lutfi Nurul Laila, Wawancara Oleh Penulis 16 Maret 2023 transkrip 2

Fajar yang mengakui belum terbiasa dengan pembelajaran seperti ini.

“Buat apa toh kak bermain guru ini, malu sebenarnya kak untuk tanya atau berargument apalagi menerangkan di depan teman-teman gitu. Itu nantinyakan seperti guru, saya gak bisa kak”¹³

Ananda Kharimatul Wulan Sari juga berpendapat hal yang sama, kendala utama yaitu rasa malu.

“Malu kak, takut nantinya salah,apalagi IPS itu rumit, banyak materi, bosan kak”¹⁴

Begitu juga dengan ananda Andika yang merasa takut dan malu saat berbicara atau berargumen di dalam kelas, terlebih lagi saat ada teman yang ikut serta dalam berargumen baik itu menyelah atau mengejek dengan kegiatan belajar seperti ini, berperan menjadi guru tentu harus memahami materi yang akan disampaikan terlebih dulu, apabila tidak memahami materi bagaimana kita dapat berperan jadi guru dan menyampaikan materi memahami teman-teman.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan analisis data tersebut maka peneliti berpendapat bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa pada metode ETH (*Everone Is Teacher Here*) ini peserta didik dibutuhkan rasa percaya diri dan berani mengacungkan diri, berpendapat dan berbicara dalam forum kelas tepatnya di depan teman-temannya agar pembelajaran dapat berjalan secara maksimal. Namun, tak dapat diurungkan rasa malu dan kurang percaya diri menyelimuti peserta didik lantaran pada metode ini peserta didik dituntut untuk dapat berkespresi, aktif dan percaya diri dalam berbicara yang mana itu bukan pribadinya sendiri. Rasa malu dan kurang percaya diri merupakan hal yang wajar bagi setiap orang yang mana ia harus bisa mengambil peran yang tidak sesuai dengan kepribadiannya, menuntun seseorang untuk dapat membuka mindset dan rasa ingin tahu berbicara mengenai suatu masalah atau pendapat untuk melatih publik speaking di depan umum.

c. Kurangnya motivasi belajar peserta didik

Hambatan dalam pembelajaran IPS pada peserta didik di MTs Roudlotul Ulum Jepara bisa dilihat dari masih

¹³ Wahyu Surya Fajar, 9 April 2023, Wawancara 3, Transkrip 3

¹⁴ Kharimatul Wulan Sari. 9 April 2023, Wawancara 3, Transkrip 3

kurangnya respon dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPS baik itu dalam forum kelas teman sebayanya, peserta didik masih enggan mengikuti program dalam setiap kegiatan pembelajaran IPS baik itu berargument dalam forum kelas maupun lingkungan sekolah. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Lutfi Nurul Laila, S.Pd. selaku guru IPS kelas VIII :

“Respon peserta didik masih begitu rendah mbak, hal itu disebabkan karena selama ini pada kelas VII, sistem pembelajaran hanya berpusat pada guru, metode ceramah dan kegiatan meringkas membuat peserta didik menjadi bersifat pasif, terutama pembelajaran IPS mbak. Hal ini dapat dilihat dari respon peserta didik apabila ditanya ada pertanyaan, wes mudeng opo mubeng mereka hanya diam saja mbak, hal ini yang membuat guru menjadi bimbang mbak.”¹⁵

Kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar dapat mempengaruhi terhadap tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini juga terjadi di kelas VIII di MTs Roudlotul Ulum Jepara. Hasil observasi di lapangan dorongan gairah untuk belajar IPS cukup rendah.¹⁶ Hal ini dapat dibuktikan dari penuturan guru mata pelajaran IPS di kelas VIII Ibu Lutfi Nurul laila, S.Pd

“mood anak-anak kalau pembelajaran IPS itu rendah sekali mbak, ya saat awal itu ada yang alasan gak bawa buku, izin kebelakang, ada juga yang tidur, dan kalau ditanya kenapa sih pada gak suka IPS, mereka menjawab akih bacaanya bu, gak mudeng bu, bosan, terlalu banyak teori materi bu”¹⁷

Kurangnya dorongan belajar peserta didik, mereka tidak belajar dengan baik mengenai materi dan menyimak pembelajaran dari guru sehingga ketika mereka diwawancarai mereka mengakui belum begitu memahami mengenai cara bermain metode pembelajaran tersebut. Hal ini menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* .

¹⁵ Lutfi Nurul Lail, Wawancara Oleh Penulis, 12 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip 2

¹⁶ Hasil Observasi Mts Roudlotul Ulum Jepara Pada Tanggal 19 Maret 2023

¹⁷ Lutfi Nurul Laila, Wawancara Oleh Penulis, 12 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip 2

Pada dasarnya metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* membutuhkan persiapan, keaktifan dan kepercayaan diri peserta didik maupun guru. Jika dilihat dari jam pembelajaran pelaksanaan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* sangat cukup. Namun pada kenyataannya dilapangan, peserta didik kurang memahami cara main metode tersebut, kurang antusias, dan juga kurang kondusif. Pendapat ini diafirmasi oleh salah satu peserta didik Hasbullah Bi Ahsan Azam

“kita masih bingung bu, disuruh nulis pertanyaan, eh malah dikocok, kan tek reti ngnu aku gawe seng angel bu, mendadak ada tutor-tutor barang, kok kita malah yang jawab dan yang menjelaskan, kan isen bu”¹⁸

Dalam metode pembelajaran ini, dimana peserta didik berperan sebagai pengajar bagi peserta didik lainnya, hal ini menuntut peserta didik untuk dapat memahami materi pembelajaran sebelum menjelaskan ke temannya nantinya.

Sedangkan menurut Ibu Lutfi Nurul Laila selaku guru mata pelajaran IPS di kelas VIII mengungkapkan bahwa sedikit ada perubahan mengenai keikutsertaan atau respon peserta didik terhadap pembelajaran, dibandingkan ketika masih kelas VII dan awal pembelajaran, peserta didik sudah mulai sedikit berani menjawab, berargument, dan bertanya apabila mereka masih ada yang dibingungkan.

“seiring sekarang sudah sedikit ada perkembangan mbak, peserta didik sudah mulai aktif dalam pembelajaran, walaupun masih ada yang masih pasif, pendiam tapi sudah mulai banyak yang berani berbicara terutama anak cowok mbak. Memang perlu adanya variasi dalam metode pembelajaran untuk menarik semangat peserta didik biar peserta didik tidak bosan dan dapat melatih mental anak juga”¹⁹

d. Kurangnya Waktu

Penerapan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dalam pembelajaran IPS cukup memakan waktu, karena pada saat awal pembelajaran guru akan melakukan

¹⁸ Hasbullah Bi Ahsan Azam, Wawancara Oleh Penulis 16 Maret 2023 transkrip 3

¹⁹ Lutfi Nurul Laila, Wawancara Oleh Penulis, 12 Maret 2023, Wawancara 2, Transkrip 2

penjelasan materi mengenai sejarah penjajahan di Indonesia dan semangat kebangsaan.

Pada kelas VIII di MTs Roudlotul Ulum Jepara memiliki jumlah 25 peserta didik, sehingga pada saat penerapan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* terdapat 25 pertanyaan yang ditulis dan diajukan peserta didik, sedangkan untuk alokasi waktu pembelajaran 2 X 45 menit, sehingga hal tersebut faktor kendala akan keterbatasan waktu untuk menjawab semua pertanyaan yang ditulis peserta didik di kartu main dalam diskusi pembelajaran di kelas.

- e. Pertanyaan Yang Diajukan Menyimpang Dari Konteks Materi

Pada saat penerapan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* diharapkan nantinya peserta didik dapat menguasai materi dan mengingat materi yang telah dijelaskan oleh guru pada saat itu, namun pada saat metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* ini diterapkan di kelas VIII pada mata pelajaran IPS, ditemukan ada beberapa pertanyaan yang ditulis dalam kartu melenceng dari materi yang telah dijelaskan oleh pihak guru sebelumnya, sehingga

3. Keberhasilan pembelajaran IPS menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik pada MTs Roudlotul Ulum Jepara.

Berdasarkan dari dua permasalahan yang terdapat di MTs Roudlotul Ulum Jepara yakni mengenai rendahnya sikap percaya diri peserta didik serta pembelajaran IPS yang dipandang monoton dan membosankan oleh peserta didik. Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi peneliti, kondisi peserta didik dalam pembelajaran IPS sebelum menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* :

- a. Peserta didik bersifat pasif.
- b. Pembelajaran membosankan, dan peserta didik banyak yang sibuk sendiri dan tidur.
- c. Peserta didik kurang memperhatikan dan kurang memahami materi yang dipelajari.
- d. Pembahasan materi terkadang menyimpang, materi yang diajarkan diulang-ulang dan memerlukan waktu yang panjang.
- e. Diskusi atau keaktifan hanya dilakukan oleh peserta didik yang suka bicara menonjolkan diri.

- f. Sering terjadi ketimpangan, atau minder dari peserta didik yang lainnya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dalam mengembangkan sikap percaya diri peserta didik pada pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs Roudlotul Ulum. Pembelajaran ini berfokus pada peserta didik sebagai peran dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran IPS menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* diterapkan untuk mengembangkan sikap percaya diri pada pembelajaran IPS terhadap peserta didik kelas VIII MTs Roudlotul Ulum, supaya pembelajaran bermakna dan tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya penggunaan sistem belajar mengajar yang tepat.

Adapun pengukuran akan keberhasilan metode ini dapat diamati dari sikap, partisipasi dan perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, selain itu juga penilaian keterampilan dapat diamati dari antusias atau keaktifan peserta didik dalam bertanya, berpendapat atau memberikan afirmasi mengenai pembelajaran. Sedangkan untuk penilaian sikap dapat diamati dari sikap percaya diri dalam mengajukan diri dan tata cara berbicara atau berargumen dalam forum kelas.

Fokus pembelajaran dalam mengembangkan sikap percaya diri peserta didik yang dinilai dalam pembelajaran ini adalah:

- a. Berani duduk dikursi terdepan
- b. Intonasi suara jelas dan tegas
- c. Berpartisipasi aktif dalam mengemukakan pendapat
- d. Berani bertanya, menyampaikan pendapat dan memberikan saran, atau sanggahan
- e. Memiliki motivasi yang tinggi dalam proses pembelajaran

Untuk mengetahui peningkatan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* terhadap sikap percaya diri peserta didik dapat diukur dengan menggunakan analisis parameter lembar observasi kepercayaan diri peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* pada pembelajaran IPS di kelas VIII pada MTs Roudlotul Ulum Jepara. Dalam penelitian di lapangan, peneliti menemukan hasil obeservasi pada saat menggunakan metode ETH dapat diamati dari hasil observasi sikap percaya diri sebagai berikut:

- a. Berdasarkan dari hasil penilaian sikap percaya diri peserta didik pada pembelajaran IPS menggunakan metode *ETH Everyone is a Teacher Here* adanya peningkatan sikap percaya diri peserta didik kelas VIII B di MTs Roudlotul Ulum Jepara hal ini dibuktikan dengan indikator sikap percaya diri, diamati adanya peningkatan peserta didik yang berani mengajukan diri, berani duduk di depan, meningkatnya partisipasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*. Sikap percaya diri peserta didik ditandai dengan keberanian peserta didik dalam bertanya, berpendapat, memberikan saran maupun sanggahan secara tegas dan intonasi yang jelas.
- b. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masih ditemukan adanya beberapa peserta didik belum berkembang sikap percaya dirinya, hal ini disebabkan karena sifat introvert yang mana masih terbata-bata (malu-malu dalam menyuarakan argument mereka). Indikator sikap percaya diri yang kurang berkembang dapat dinilai dari :
 - 1) Intonasi peserta didik yang kurang jelas, pelan dan terbata-bata.
 - 2) Kurang aktif bertanya
 - 3) Peserta didik lebih memilih percaya untuk menyuarakan argument dan pertanyaan di kertas daripada menyampaikan secara langsung.
 - 4) Masih terdapat peserta didik yang kurang aktif atau pasif selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung

Dalam penelitian ini, menemukan upaya baru untuk permasalahan pembelajaran yang membosankan untuk peserta didik yang mengalami rendahnya sikap percaya diri di MTs Roudlotul Ulum Jepara. Dengan memanfaatkan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* pada pembelajaran IPS untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik. Pengamat ananda muhammad hafid dwi andika Menjelaskan bahwa:

*“percaya diri iku penting, ben mental diri terbentuk, mene tek gowo metode kyok seng macem-macem, kyok tanya jawab, kuis, metode tadi kak”*²⁰

²⁰ Muhammad Hafid Dwi Andika, Wawancara Oleh Penulis 16 Maret 2023 transkrip 3

Tak jauh berbeda dengan metode lain, metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* pada mata pelajaran IPS diterapkan setelah penjelasan materi dari seorang guru, dimana metode ini dilakukan untuk mengetahui seberapa memperhatikan peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan dan dapat mengembangkan sikap percaya diri peserta didik untuk nantinya mampu bertanya, berargument, maupun menjelaskan pemahaman materinya ke peserta didik yang lainnya. Respon positif diberikan oleh peserta didik secara langsung dalam pembelajaran. Ananda Hasbullah Bi Ahsan Azam mengatakan bahwa:

“ lah pembelajaran gini mbak yang enak, orak marai ngantuk mbak, cepet-cepetan jawab dadi iseh ileng sitek mbak, masih berbekas neng pikiran”²¹

Pembelajaran IPS menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dapat memotivasi peserta didik untuk dapat aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Selain itu peserta didik juga aktif dalam berdiskusi, bertanya, menjawab maupun menyanggah atau mengutarakan pikirannya. Dengan penerapan metode ini dapat menarik perhatian peserta didik dalam memperhatikan penjelasan dari guru maupun temannya selama proses pembelajaran.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik pada MTs Roudlotul Ulum Jepara.

Metode pembelajaran dianggap sebagai jalan atau tehnik prosedur yang digunakan oleh guru secara teratur untuk tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar yang dirumuskan dalam kurikulum dan silabus pembelajaran. Setiap materi pembelajaran tidak selamanya dapat menggunakan metode yang sama, oleh karena itu guru harus memilih metode pembelajaran yang disesuaikan dengan materi (bahan pengajaran), tujuan yang hendak dicapai, keadaan peserta didik, situasi dan fasilitas yang tersedia.²²

Selain metode, eksistensi guru dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan

²¹ Hasbullah Bi Ahsan Azam, Wawancara Oleh Penulis 16 Maret 2023 transkrip 3

²² Samiudin, (2016), Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. Jurnal Studi Islam, Vol. 11(2).

pendidikan dalam kelas. Hal ini disebabkan karena pendidik merupakan salah satu parameter diterima tidaknya suatu metode pembelajaran, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara lancar tanpa hadirnya seorang pengajar. Dalam hal ini guru harus mampu memilih model, strategi dan metode pembelajaran yang unik sesuai dengan kebutuhan dan karakter peserta didik, dengan itu tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Pengaruh penggunaan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik di MTs Roudlotul Ulum Jepara, untuk mencapai tujuan pembelajaran khususnya pada ranah kognitif peserta didik dengan harapan dapat diterapkan dalam kehidupan sosial, maupun sehari-hari. Metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* menekankan bahwa setelah guru menjelaskan materi pembelajaran, peserta didik mampu saling bergantian dengan temannya untuk menjadi pengajar bagi teman-temannya yang lain di depan kelas.²³

Perpaduan penggunaan metode ceramah dan forum tanya jawab secara terbuka pada peserta didik. Pada metode ini dijelaskan bahwa setiap orang memiliki kesempatan nantinya untuk dapat menjadi guru. Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran mengenai tema yang dibahas hari tersebut, untuk forum selanjutnya memberikan kesempatan kepada peserta didik secara sukarela untuk menjelaskan ulang materi yang telah dibahas bersama, dan selanjutnya peserta didik diberikan kartu indeks untuk menuliskan pertanyaan dari materi hari itu yang nantinya pertanyaan itu akan diacak dan meminta salah satu peserta didik untuk membaca soal dan memberikan jawaban, serta memberikan peserta lain juga untuk membrikan sanggahan atau tanggapan terhadap pertanyaa, hingga semua pertanyaan selesai terjawab. Akhir dari kegiatan pembelajaran guru nantinya akan mengevaluasi dan memberikan tambahan jika masih ada materi atau jawaban yang masih kurang.²⁴

Berdasarkan dari hasil data dilapangan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik di kelas VIII MTs Roudlotul Ulum Jepara berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah dari metode

²³ Hasil observasi 19 Maret 2023 MTs Roudlotul Ulum Jepara

²⁴ Hasil observasi 19 Maret 2023 MTs Roudlotul Ulum Jepara

(*Everyone is a Teacher Here*) menurut Ahmad Sabri antara lain:²⁵

- a. Materi pembelajaran dijelaskan oleh guru terlebih dahulu
- b. Bagikan kartu indeks (kertas) kepada tiap peserta didik dan perintah peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi belajar yang sedang dipelajari;
- c. Kumpulkan kartu atau kertas tersebut, kemudian diaduk dan bagikan kembali kepada setiap peserta didik. Dengan catatan kertas yang diterima bukan miliknya. Dan perintahkan peserta didik membaca pertanyaan pada kartu yang mereka terima dan pikirkan jawabannya;
- d. Tunjukkan beberapa peserta didik untuk membacakan kartu yang mereka dapatkan dan memberikan jawabannya;
- e. Setelah memberikan jawaban, perintahkan peserta didik lain untuk memberi tambahan/sanggahan atas apa yang dikemukakan oleh peserta didik yang membacakan kartunya itu.

Kesimpulan dari pembelajaran IPS menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik di MTs Roudlotul Ulum Jepara terlihat beberapa peserta didik sudah baik dan percaya didik dalam menyampaikan materi di depan kelas meskipun masih ada beberapa peserta didik yang masih malu, saling lempar melempar kepada peserta didik lainnya dan ada juga yang grogi sehingga artikulasi penyampaian kurang jelas atau kurang begitu baik.

2. Hambatan dalam pembelajaran IPS melalui metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik pada MTs Roudlotul Ulum Jepara.

Dalam setiap proses pembelajaran pasti ada kelebihan dan kekurangan yang dihadapi oleh peserta didik maupun gurunya yang mana berperan sebagai penanggung jawab dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Berdasarkan data hasil temuan di lapangan terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik di kelas VIII MTs Roudlotul Ulum Jepara.²⁶ Adapun faktor yang mempengaruhi

²⁵ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching (Jakarta:Pt.Ciputat Press,2005),136-137.

²⁶ Hasil observasi 19 Maret 2023 MTs Roudlotul Ulum Jepara

proses kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dalam mengembangkan sikap percaya diri peserta didik pada pembelajaran IPS di kelas VIII MTs Roudlotul Ulum Jepara, sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* yang belum populer dikalangan peserta didik

Berdasarkan penerapan kegiatan belajar menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII MTs Roudlotul Ulum, terdapat peserta didik yang masih bingung akan langkah pelaksanaan dan tujuan dari penerapan metode ini, hal ini disebabkan belum familiarnya metode pembelajaran ini dikalangan peserta didik, termasuk di sekolah mereka, sehingga peserta didik memerlukan waktu untuk memahami mengenai alur pelaksanaan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)*.

- b. Pemahaman materi pembelajaran peserta didik yang berbeda-beda

Dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* yang belum familiar dikalangan peserta didik, terutama daya tangkap peserta didik akan metode pembelajaran baru ini yang berbeda-beda, sehingga peserta didik memerlukan waktu untuk memahami dan beradaptasi akan metode baru ini, peserta didik masih merasa malu untuk bergumuk atau tampil berbicara meskipun dalam forum kelas di depan teman-temannya. Akibatnya, peserta didik kurang berani untuk mengacungkan tangan, bertanya apabila masih ada materi yang dibingungkan maupun ikut afirmasi dalam memberikan pendapat atau pikirannya terhadap diskusi materi, selain itu juga masih ditemukannya peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran atau bersifat diam. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu oleh Dewi Anggreni yang menunjukkan hasil bahwa masih rendahnya kemauan peserta didik dalam mengerjakan soal di depan dan mengajukan pertanyaan bilamana masih ada yang belum paham, masih terdapat peserta didik yang terkenal pasif dan pemalu.²⁷

²⁷ Dewi Anggreni, Membangkitkan Kepercayaan Diri Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi *Everyone Is A Teacher Here* Pada Materi Program Linier Di Sman 5 Pinarang”

c. Kurangnya motivasi belajar dari peserta didik

Berdasarkan dari data informasi wawancara dari peserta didik, mereka mengalami jenuh dalam pembelajaran karena menurutnya IPS adalah mata pelajaran yang membosankan dan terkesan monoton karena terlalu banyak teori dan rumit.²⁸

Oleh karena itu, untuk membangkitkan kembali semangat belajar peserta didik pada mata pembelajaran IPS dibutuhkan alternatif belajar mengajar yang menarik dan menyenangkan. Hal ini dibuktikan oleh jurnal penelitian Yoki Yesti yang membahas tentang pengaruh model *Everyone is a Teacher Here* sebagai suatu strategi pembelajaran yang dirancang untuk memperoleh partisipasi peserta didik dalam kesempatan menjadi seorang pengajar terhadap peserta didik lainnya.²⁹

d. Kurangnya waktu

Berdasarkan dari hasil observasi dilapangan bahwa penerapan metode pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dalam pembelajaran IPS cukup memakan waktu, dimana sebelum memulai pembelajaran guru akan menjelaskan materi yang nantinya akan dibahas secara bersama. Hal ini dilakukan untuk peserta didik nantinya dapat memperhatikan dan mengingat materi yang dijelaskan oleh guru, sehingga ketika peserta didik diminta untuk menulis pertanyaan atau berperan jadi guru untuk tidak keluar dari konteks materi dan memakan waktu dalam diskusi kelas nantinya.

Hal ini dibuktikan oleh jurnal penelitian Ulfa Nadziroh, Lukman Hakim, Dwi Gusfarenie yang didalamnya menjelaskan tentang efisiensi waktu dari pengaruh model pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here* terhadap kepercayaan diri peserta didik MTSN 8 Muaro Jambi.³⁰

e. Pertanyaan yang diajukan keluar dari konteks materi

Berdasarkan fakta dilapangan dengan menggunakan model pembelajaran *Everyone is a Teacher Here (ETH)* diharapkan peserta didik mampu menguasai dan mengingat materi yang telah diajarkan sebelumnya, namun terdapat

²⁸ Kharimatul Wulan sari, hasil wawancara 13 Maret 2023 transkrip 3

²⁹ Yoki Yesti, "Pengaruh Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here (Eth)* Terhadap Hasil Belajar Biologi"

³⁰ Ulfa Nadziroh, Lukman Hakim, Dwi Gusfarenie "pengaruh model pembelajaran aktif tipe *Everyone Is A Teacher Here* terhadap kepercayaan diri peserta didik MTSN 8 Muaro Jambi"

sebagian pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik menyimpang dari konteks materi yang akan di diskusikan pada hari itu, sehingga kegiatan belajar mengajar mengalami kendala.

Hal ini dibuktikan oleh jurnal penelitian Rindi Antika, Zulfa Jaenam yang didalamnya mengupas tentang kendala model pembelajaran aktif tipe *Everyone is a Teacher Here (ETH)* dalam pembelajaran sejarah kelas X IPS SMAN 3 Tebo.³¹

3. Keberhasilan pembelajaran IPS menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik pada MTs Roudlotul Ulum Jepara.

Sebagaimana yang telah diketahui pentingnya memiliki sikap percaya diri dalam diri setiap orang guna sebagai bekal untuk berinteraksi dalam dunia masyarakat, selain itu sikap percaya diri digunakan sebagai tolok ukur untuk mengembangkan potensi diri yang dimilikinya. Hal itu dapat dilihat jika seseorang memiliki sikap percaya diri yang baik maka individu itu dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya dengan baik, serta dapat berkomunikasi dan mengendalikan perasaan untu tampil secara tegas dan baik. Namun begitu pula jika seseorang tidak memiliki sikap percaya diri maka cenderung akan menutup diri dan takut atau malu untuk berkomunikasi atau bersosialisasi dengan lingkungannya.

Sikap percaya diri dapat dilatih sejak kecil dalam pendidikan formal maupun non formal, namun pada fakta dilapangan bahwa sikap percaya diri dalam pendidikan masih cukup rendah.³² Sistem pengajaran yang masih konvensional terpusat pada guru sebagai central pada proses belajar mengajar menyebabkan peserta didik bersifat pasif sehingga kurang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Hal ini sama seperti yang dialami oleh Mardiansa dalam jurnal penelitiannya “Implementasi metode aktualisasi diri siswa dalam pembentukan karakter percaya diri kelas IV MIS GUPPI 12 Lubuk Kembang”, dimana memiliki problematika dalam pendidikan salah satu penyebabnya yaitu sistem pengajaran yang

³¹ Rindi Antika , Zulfa , Jaenam “Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Model Pembelajaran Aktif Tipe Everyone Is A Teacher Here (Eth) Dalam Pembelajaran Sejarah Kelasx Ips 3 Sman 2 Tebo

³² Hasil observasi MTs Roudlotul Ulum Jepara 16 Maret 2023

akhirnya membawa dampak pada kelancaran proses belajar mengajar. Untuk itu perlu adanya pembaharuan sistem konvensional dengan sistem yang lebih variatif. Hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru bagi peserta didik dalam mengembangkan diri menjadi lebih unggul dan percaya diri.

Tentu dengan pengajaran menggunakan metode inovasi baru ini tidak hanya bermanfaat bagi peserta didik, namun juga bagi guru dalam menginspirasi kegiatan belajar mengajar yang lebih kreatif sehingga kedepannya dapat menjadi lebih variatif dan baik kedepannya.

Adanya penelitian ini Ibu Lutfi Nurul Laila mengungkapkan bahwa adanya inovasi dalam penggunaan metode dalam proses belajar mengajar dapat mencegah terjadinya kejenuhan dan melatih sikap percaya diri peserta didik. Metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* merupakan cara untuk mendapatkan partisipasi peserta didik baik dalam kelompok maupun individual, dimana seluruh peserta didik akan berperan menjadi pengajar pada peserta didik lainnya. Tujuan penerapan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* yaitu untuk mengembangkan sikap percaya diri dengan cara membiasakan peserta didik untuk belajar aktif secara individu, berani bertanya, memberi pertanyaan maupun jawaban, tidak minder berargument dan tidak takut salah.³³

Hal ini dapat mendorong peserta didik untuk belajar merefleksikan diri melalui pertanyaan, pikiran, pendapat mereka dalam mengetahui suatu wawasan yang baru dari materi pembelajaran untuk nantinya membagikan apa yang telah dipelajari kepada teman-temannya.³⁴ Pembelajaran menggunakan metode ETH (*Everyone Is Teacher Here*) untuk mengembangkan sikap percaya diri peserta didik MTs Roudlotul Ulum Jepara dikatakan berhasil karena dengan adanya penerapan metode (*Everyone is a Teacher Here*) peserta didik memiliki sikap percaya diri ketika mengikuti proses belajar mengajar. Peserta didik menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti dalam pembelajaran IPS dengan lebih aktif diskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan

³³ Andang Ismail, 2009, *Education Games menjadi cerdas dan ceria dengan permainan edukatif*, Yogyakarta: Pilar Media.

³⁴ Nasrul Hakim et al., "Penerapan Model Pembelajaran *Everyone Is A Teacher Here* Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa didik Tadris Biologi," *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research* 1, no. 1 (2020), 54

dari temannya. Peningkatan sikap percaya diri peserta didik dengan adanya metode tersebut.³⁵

Terdapat indikator keberhasilan dalam penerapan metode *Everyone is a Teacher Here (ETH)* diantaranya yaitu.³⁶

- a. Peserta didik yang kurang kondusif dan jenuh akan pembelajaran akan tertarik dan semangat dengan pertanyaan yang diajukan teman-temannya, untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.
- b. Mendorong peserta didik untuk melatih dan meningkatkan kemampuan kognitif, terutama mengingat materi yang telah dijelaskan oleh guru.
- c. Membantu peserta didik untuk memperoleh sikap percaya diri dalam mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan apa yang mereka pikirkan, dengan cara bereaksi dari pertanyaan maupun jawaban dari teman, maupun pilihan guru atau dari kartu indeks dengan berani mengkomunikasikannya.

Berdasarkan dari hasil penerapan metode *ETH Everyone is a Teacher Here*, dapat diamati dari hasil penilaian sikap percaya diri peserta didik pada pembelajaran IPS menggunakan metode *ETH Everyone is a Teacher Here* adanya peningkatan sikap percaya diri peserta didik kelas VIII B di MTs Roudlotul Ulum Jepara hal ini dibuktikan dengan indikator sikap percaya diri, diamati adanya peningkatan peserta didik yang berani mengajukan diri, berani duduk di depan, meningkatnya partisipasi keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode *Everyone is a Teacher Here*. Sikap percaya diri peserta didik ditandai dengan keberanian peserta didik dalam bertanya, berpendapat, memberikan saran maupun sanggahan secara tegas dan intonasi yang jelas.

Namun berdasarkan hasil pengamatan di lapangan masih ditemukan adanya beberapa peserta didik belum berkembang sikap percaya dirinya, hal ini disebabkan karena sifat introvert yang mana masih terbata-bata (malu-malu dalam menyuarakan argument mereka). Indikator sikap percaya diri yang kurang berkembang dapat dinilai dari :

- a. Intonasi peserta didik yang kurang jelas, pelan dan terbata-bata.
- b. Kurang aktif bertanya

³⁵ Hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2023 MTs Roudlotul Ulum Jepara

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 94

- c. Peserta didik lebih memilih percaya untuk menyuarkan argument dan pertanyaan di kertas daripada menyampaikan secara langsung.
- d. Masih terdapat peserta didik yang kurang aktif atau pasif selama kegiatan pembelajaran IPS berlangsung

Dari penerapan metode pembelajaran dapat ditarik kesimpulan, guru dapat secara efektif menarik respon atau antusias peserta didik baik secara individu maupun kelompok memilih strategi. Metode mengajar ini, setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk bertindak sebagai tutor atau pengajar untuk teman lainnya. Metode ini dapat membantu peserta didik mengembangkan sikap percaya diri dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dan berani mengembangkan keterampilan berpikir.³⁷ meskipun secara keseluruhan peserta didik masih ditemukan masih terdapat beberapa yang belum berkembang sikap percaya dirinya, namun metode ini cukup memberikan peningkatan perkembangan sikap percaya diri yang cukup signifikan dalam menarik partisipasi dan antusias peserta dalam merespon materi yang telah diajarkan, mereka juga memberikan respon positif dan saling berebut untuk dapat menjadi guru untuk temannya, selain itu juga peserta didik dengan semangat menyampaikan pertanyaan, pendapat, sanggahan atau saran untuk dapat mengeksplor kemampuan berpikir, wawasan dan keingin tahaun mereka akan hal baru sesuai dengan materi yang dipelajari dalam pembelajaran IPS dalam setiap diskusi.

³⁷ alidin, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Everyone Is A Teacher Here Terhadap Hasil Belajar Matematika," AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika 9, no. 2, hlm. 349.